

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dicabutnya PSAK Nomor 31 tentang Akuntansi Perbankan PT Bank Internasional Indonesia Tbk. mulai tanggal 1 Januari 2012 dalam menyajikan asset keuangan dan kewajiban menerapkan PSAK Nomor 50 (revisi 2010) tentang Penyajian Instrumen Keuangan, PSAK Nomor 55 (revisi 2011) tentang Pengakuan dan Pengukuran Instrumen Keuangan dan PSAK Nomor 60 (revisi 2011) tentang Pengungkapan Instrumen Keuangan. Ketiga standar tersebut menggantikan PSAK Nomor 55 (Revisi 2006) dan PSAK Nomor 50 (Revisi 2006). Ketiga standar tersebut juga telah sesuai dengan *International Financial Reporting System (IFRS)* yang sebelumnya telah diterapkan oleh perbankan internasional. Praktik perlakuan kredit bermasalah dan pendapatan bunga pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk. telah sesuai dengan PSAK Nomor 50 (revisi 2010), PSAK Nomor 55 (revisi 2011) dan PSAK Nomor 60 (revisi 2011). Perlakuan untuk penyisihan kerugian penurunan nilai, restrukturisasi kredit dan penghapusbukuan kredit sudah sesuai dengan PSAK Nomor 55 (revisi 2011). Khusus untuk penyajian kredit bermasalah dan pendapatan bunga tidak diatur dalam PSAK Nomor 50 (revisi 2010) karena PSAK tersebut hanya mengatur penyajian ekuitas dan liabilitas.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian hingga menghasilkan kesimpulan, ditemui beberapa keterbatasan pada penelitian yaitu:

1. Dalam penelitian ini hanya dilakukan pada kantor cabang, sehingga mungkin informasi yang didapat belum cukup detail.
2. Dalam penggunaan laporan keuangan hanya menggunakan data 2009 dan 2013, sehingga ada kekosongan tahun yang tidak diidentifikasi.
3. Untuk PSAK 31 hanya menggunakan laporan keuangan tahun 2009.

5.3 Saran

- a. Praktik perlakuan akuntansi kredit bermasalah yang telah sesuai dengan PSAK Nomor 55 (Revisi 2011) dan PSAK Nomor 60 (Revisi 2010) diharapkan terus konsisten untuk diterapkan supaya informasi yang dihasilkan memiliki daya banding yang tinggi.
- b. Dalam penyajian dan pengungkapan pendapatan bunga yang berasal dari golongan *nonperforming* (kurang lancar, diragukan dan macet) yang disajikan di neraca sebagai estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi sebaiknya PT Bank Internasional Indonesia Tbk. menyajikan dan mengungkapkan secara lebih rinci berapa pendapatan bunga yang diterima dari kredit yang digolongkan kurang lancar, diragukan dan macet.